BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa assurance akan semakin meningkat, terutama kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memlih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002 dalam Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor indenpenden, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang dari pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup, dalam melaksanakan prosedur audit.

Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007 dalam Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012). Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut Christiawan (2002) dalam Nugraha (2012), bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, seorang akuntan publik harus independen dalam melakukan pengauditan. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) dalam Agusti dan Pertiwi (2013), menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan

yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Menurut Rosnidah (2010) dalam Agusti dan Pertiwi (2013), kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit.

Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) dalam Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012), mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, Bedard (1986) dalam Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012), mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Menurut Arens & Loebbecke (2008) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih

dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan kepada lingkungannya (Diani dan Ria 2007, dalam Hidayat, 2011). Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan salah satunya yang dilakukan oleh Messier dan Quilliam (1992) dalam Hidayat (2011) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumya adalah : Penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu, akuntabilitas. Alasan ditambahkannya variabel akuntabilitas karena dalam

prinsip-prinsip etika auditor selain kompetensi, independensi, dan profesionalisme juga harus memiliki tanggung jawab (akuntabilitas) terhadap profesinya.

Dari uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah akuntanbilitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh akuntanbilitas auditor audit terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi, indepedensi, akuntanbilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas opini audit yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kritikan dan saran kepada perusahaan agar dapat memilih auditor atau Kantor Akuntan Publik yang berkompeten.

c. Bagi auditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan oleh perusahaan.

d. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan ekonomi dan bisnis untuk digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

e. Bagi pustaka akuntansi

Selain bermanfaat untuk berbagai pihak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan akuntansi yang ada.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil dalam penyusunan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sitematika penulisan skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini. Landasan teori berguna sebagai dasar pemikiran ketika melakukan pembahasan masalah yang diteliti dan untuk mendasari analisis yang digunakan. Teori diperoleh dari literatur-literatur mengenai kompetensi auditor, independensi auditor, akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, dan kualitas auditor.

BAB III Metode penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai variable penelitian yang akan diambil dan definisi operasional mengenai variable yang digunakan dalam penelitian, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang berisi inti dari penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini. Pada bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan akan disampaikan pula saran bagi pihak-pihak yang terkait.